

The Influence of Islamic Religious Education Learning on Student Behavior at Satria Vocational School, Jakarta

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Satria Jakarta

Muhamad Rizki Alamsyah¹, Shobah Sofariyani Iryanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mrizkialamsyaha@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 Januari 2024, Revised : 02 Maret 2024, Accepted : 03 Maret 2024

ABSTRACT

Islamic Religious Education is a person's conscious effort to develop the nature of the Islamic religion which has an important influence in understanding the meaning of the Islamic religion, especiaiy in changing the behavior and morals of students and can foster good attitudes in social life, especiaiy students at SATRIA Vocational School which is one of the part of educational material that is responsible for realizing national education goals. The type of research used in this research is a quantitative approach which is one of the approaches to quantitative methods because it uses numbers, starting from data coection, interpretation of the data, and the appearance of the results. The research method used is quantitative descriptive analytical research which functions to describe or provide an overview of the object being studied. Data coection techniques used were questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique uses the Slovin formula to calculate the proportion of one category/group in the population.

Keywords: *Islamic Religious Education, Influence, Behavior*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang terhadap pengembangan fitrah agama islam yang memberikan pengaruh penting dalam memahami makna dari agama islam tersebut khususnya dalam merubah perilaku maupun akhlak peserta didik serta dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat khususnya peserta didik di SMK SATRIA yang merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu pendekatan dari metode kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif analistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran sutau objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus slovin untuk menghitung besarnya proposi satu kategori/ kelompok di populasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pengaruh, Perilaku*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang tidak hanya bertujuan untuk memanusiakan manusia, tetapi juga untuk menyadarkan manusia akan posisinya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini (Hamid et al., 2020). Dalam pendidikan tidak hanya terjadi pewarisan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada

murid tetapi juga terselip adanya pewarisan budaya dan karakter. Oleh karenanya manusia yang mengilhami ilmunya melalui pendidikan, dapat lebih berbudaya dan memiliki output karakter yang berkualitas. Mengingat pengaruh modernisasi yang semakin pesat berkembang di masyarakat, baik itu berupa pengaruh negatif dan positif maka secara langsung ataupun tidak langsung hal tersebut telah memberikan perubahan secara dinamis terhadap siswa (Mashuri, Imam Fanani, 2021).

Di dalam dunia pendidikan, salah satu disiplin ilmu yang wajib di kuasai oleh siswa/i yang beragama islam yaitu pendidikan agama islam, dimana Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang terhadap pengembangan fitrah agama islam agar mampu memahami makna dari agam islam tersebut, serta dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. (Faishol et al., 2021) Pendidikan juga tidak terlepas dari yang namanya proses dan hasil belajar, kemudian hasil belajar dikatakan sebagai suatu cara yang di lakukan baik dengan tes atau hal lainnya untuk mengetahui serta mengukur tingkat keberhasilan pemahaman anak terhadap mata pelajaran dan pemahaman tersebut ditandai dengan skala nilai atau berupa simbol lainnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tentu disadari oleh banyak faktor – faktor pendukung hasil belajar, dan salah satu faktor internalnya ialah kemampuan berpikir kritis siswa, karena manusia dan berpikir juga tidak dapat di pisahkan, Aah SWT memberikan akal dan pikiran kepada manusia untuk di bedakan dengan makhluk ciptaan Aah SWT lainnya dan akal pikiran di gunakan untuk membantu keberlangsungan hidup manusia (Sulaiman, 2022).

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*). Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa siswa juga disebut murid atau pelajar. Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah tersebut (Razak & Samarinda, 2019). Pendidikan karakter merupakan upaya yang memiliki tujuan untuk selalu mengembangkan sikap maupun perilaku yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Namun muncul indikasi yang menunjukkan bahwa integritas moral siswa sedang memburuk. Namun karena Pendidikan Agama Islam belum tertanam secara mendalam dalam kehidupan siswa, maka terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami penurunan karakter. Penanaman nilai karakter merupakan nilai utama yang ditulis dalam Al-Qur'an. Menurut ajaran agama Islam terdapat tiga hal yang ditekankan pada pembentukan karakter bagi manusia diantaranya: iman, amal dan akhlak yang baik (Pratiwi & Rohman, 2022). Maka dapat disimpulkan integrasi nilai agama mempunyai peran yang lebih penting dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan, termasuk dalam penanaman kesadaran tentang lingkungan hidup (Pratiwi & Rohman, 2022).

Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Tidak semua anak yang diberikan bekal pengetahuan agama menjadi pandai, berakhlak mulia ataupun secara konsisten mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda, maka cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkannya pun juga harus berbeda-beda. Kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memelihara dan melindungi segala hal yang berhubungan dengan pembentukan akhlak seorang anak (HAWA, 2019). Guru juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, yang berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang baik (Wibowo, 2021). Peran guru dalam proses pembelajaran ada 4 : Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai penilaian (Rahmanto & Khairul, 2022).

Akan tetapi pada kenyataannya dapat kita lihat dilingkungan masyarakat membuktikan bahwa untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh tidak bisa diwujudkan hanya dengan diimplementasikannya pendidikan. Hal ini berdasarkan fakta yang terlihat bahwa banyaknya perilaku yang tidak baik yang memang terjadi di lingkungan masyarakat seperti korupsi, penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, pelecehan seksual, perampokan, pembunuhan, pelanggaran hak asasi manusia bahkan penganiyaan yang memang hampir terjadi setiap hari. Kenyataan ini menimbulkan asumsi bahwa pendidikan belum mampu membentuk perilaku peserta didik untuk berkepribadian yang sempurna. Maka dari itu pendidikan diposisikan sebagai institusi yang di anggap gagal membentuk akhlak mulia. Padahal tujuan Pendidikan diantaranya adalah membentuk karakter pribadi, bermartabat dan beriman saleh dan bermoral. Dalam pendidikan islam, agama merupakan aspek yang di perlukan diterapkan kepada siswa. Menurut (Dian Permana, 2020) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.

Fakta yang relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia khususnya di sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Satria, Jakarta. Bahwa masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah yang telah ditetapkan, hal tersebut seperti siswa yang tidak patuh terhadap peraturan ketika hadir masuk sekolah, mencontek saat ujian, berkata yang tidak baik di lingkungan sekolah, dan siswa kurang menghormati guru. Maka dari itu permasalahan diatas dapat diatasi dengan menerapkan pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan moral dalam rangka menciptakan generasi muda yang berakhlak karimah. Pendidikan Islam mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah tersebut. Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa, oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk meneliti lebih dalam dampak pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa dan menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan terhadap perilaku siswa. Untuk mengetahui bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam terkait dengan persoalan itu maka penulis berminat melakukan suatu studi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dari metode kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Kholifah & Akhlak, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa". Judul ini memiliki dua variabel yaitu :a). Variable bebas (*independent variable*), yang menjadi variable (x) adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. B). Variable terikat (*dependent variable*), yang menjadi variable (y) adalah Perilaku Siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif atau yang dapat diakses dengan perhitungan atau pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan bukan kata-kata atau gambar. (Nurlan, 2019).

Penelitian ini mengambil data populasi dan sampel. Sebagaimana (Sugiyono, 2019: 126) mendefinisikan populasi sebagai generasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dan peneliti menggunakan rumus slovin. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data (Angket dan Dokumentasi) memerlukan alat pengumpulan data yang disebut instrumen. Instrumen adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Instrumen adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi "r" product moment dan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mencari angka korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product
 Moment N : Banyaknya responden
 $\sum X$: Jumlah skor X
 $\sum Y$: Jumlah skor Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
 $(\sum X)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor X
 $(\sum Y)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor Y

2. Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy} , yaitu :

Besarnya "r" Product moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang / cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi

Prosedur yang harus dilalui untuk dapat menginterpretasikan hasil dari r_{xy} , adalah :

- a. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).
- b. Menguji kebenaran atau kepasuan dari hipotesis dengan mencari terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* (df).

Dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

dengan diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarnya "r" *productmoment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%

Rumus slovin ini diterapkan dalam kasus menghitung besarnya proporsi SATU kategori/kelompok di populasi. Menurut (Santoso, 2023) Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui sebelumnya. Kesaahan maksimum yang

mungkin diterima atur daam rumus sebesar 7% Maka besar sampel menggunakan rumus ini adaah sebagai berikut :

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

E= Batas Toleransi Kesaahan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam menganalisis data Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria Jakarta, peneliti mengajukan sebuah pernyataan atau angket kepada 65 peserta didik sebanyak 10 item pernyataan variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk bobot item negatif yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Data-data mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria Jakarta diambil dari hasil jawaban angket variable X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang diberikan kepada peserta didik kelas X sebagai sampel di SMK Satria Jakarta yang peneliti sebarakan pada hari Kamis, 02 November 2023. Sedangkan data variabel Y diambil dari hasil pembelajaran selama melaksanakan Magang 3 di SMK Satria Jakarta pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas X SMK Satria Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

Tabel Hasil Skor Variabel X dan Variabel Y

Responden	Var.X	Var.Y	Responden	Var.X	Var.Y
PPAI1	40	36	PPAI34	35	38
PPAI2	29	38	PPAI35	33	39
PPAI3	37	36	PPAI36	35	31
PPAI4	40	36	PPAI37	30	30
PPAI5	40	36	PPAI38	28	31
PPAI6	15	31	PPAI39	32	40
PPAI7	31	34	PPAI40	30	30
PPAI8	31	34	PPAI41	31	28
PPAI9	34	37	PPAI42	28	27
PPAI10	30	38	PPAI43	26	32
PPAI11	22	32	PPAI44	29	33
PPAI12	26	31	PPAI45	27	30
PPAI13	29	30	PPAI46	32	30
PPAI14	35	32	PPAI47	33	40
PPAI15	32	36	PPAI48	29	30
PPAI16	28	40	PPAI49	32	31
PPAI17	40	40	PPAI50	28	30

PPAI18	34	38	PPAI51	29	30
PPAI19	34	38	PPAI52	28	30
PPAI20	37	40	PPAI53	36	40
PPAI21	32	38	PPAI54	32	33
PPAI22	29	33	PPAI55	29	37
PPAI23	37	35	PPAI56	33	37
PPAI24	28	36	PPAI57	30	35
PPAI25	28	35	PPAI58	31	35
PPAI26	32	40	PPAI59	30	27
PPAI27	29	30	PPAI60	33	35
PPAI28	27	31	PPAI61	32	35
PPAI29	36	40	PPAI62	34	32
PPAI30	30	30	PPAI63	32	39
PPAI31	29	30	PPAI64	33	33
PPAI32	32	31	PPAI65	34	34
PPAI33	27	37	JUMLAH	2034	2221

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menganalisis data Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK SATRIA Jakarta, peneliti menggunakan data yang terdapat di atas. Kemudian untuk membuat tabel distribusi frekuensi, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Skor Terkecil (L) dari variabel X dan Y.

Skor Terbesar Variabel X = 40 Variabel Y = 40 Skor Terkecil
Variabel X = 15 Variabel Y = 27

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Score tertinggi dikurangi score terendah variabel X = $40 - 15 = 24$
Score tertinggi dikurangi score terendah variabel Y = $40 - 27 = 13$

3. Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	$1 + 3.3 \log 65$	1,812913
		$1 + (3.3)$	
	=	(1,812913)	
	=	6,982613	= 7

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Panjang kelas Interval Variabel X	=	$\frac{R}{BK} = \frac{25}{7} = 3,571429 \quad 4$
Panjang kelas Interval Variabel Y	=	$\frac{R}{BK} = \frac{13}{7} = 1,857143 \quad 2$

5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

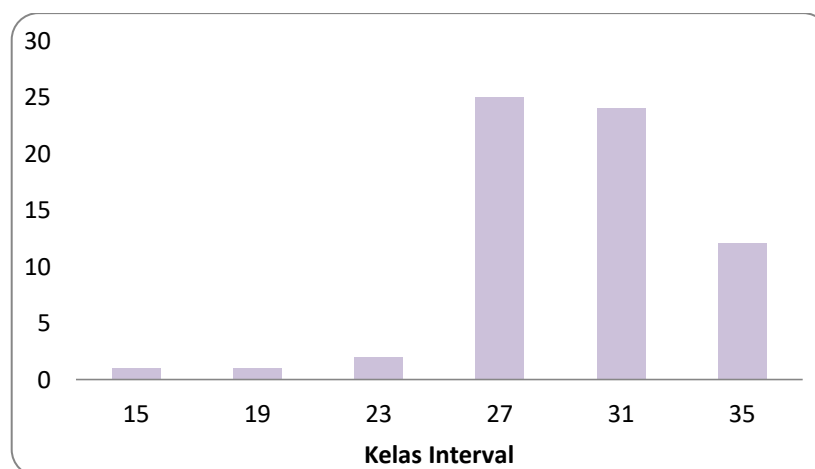
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X
(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	15	18	1	16,5
2	19	22	1	20,5
3	23	26	2	24,5
4	27	30	25	28,5
5	31	34	24	32,5
6	35	40	12	37,5
Jumlah			65	

Sumber : Hasil Angket Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 27-30 dengan nilai tengah 28,5 sebanyak 25 responden. Frekuensi terendah berada pada interval 15-18 dan 19-22 dengan nilai tengah 16,5 dan 20,5 sebanyak 1 responden. Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

**Histogram Frekuensi Variabel X
(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 27-30 sebanyak 25 responden dan frekuensi terendah beradapada kisaran angka 15-18 dan 19-22 sebanyak 1 responden.

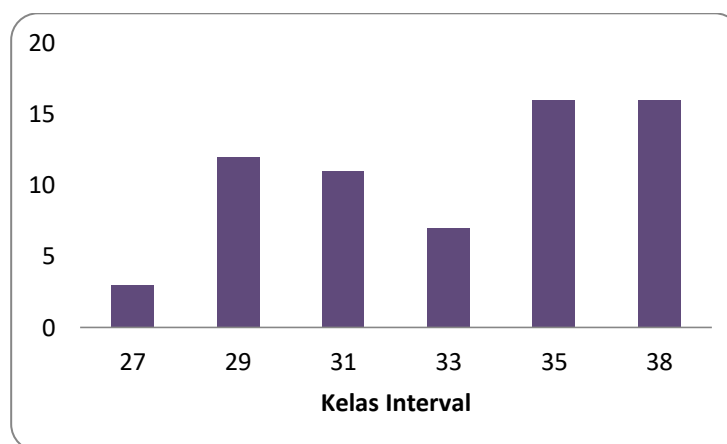
6. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	27	28	3	27,5
2	29	30	12	29,5
3	31	32	11	31,5
4	33	34	7	33,5
5	35	37	16	36
6	38	40	16	39
Jumlah			65	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 35-37 dan 38-40 dengan nilai tengah 36 dan 39 sebanyak 16 responden. Frekuensi terendah pada interval 27-28 dengan nilai tengah 27,5 sebanyak 3 responden.

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Grafik 4.3.1 Histogram Frekuensi Variabel Y (Perilaku Siswa)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa hasil belajar pts pada variabel Y (Perilaku Siswa) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 35-37 dan 38-40 sebanyak 16 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran 27-28 sebanyak 3 peserta didik.

Jumlah Variable X dan Y :

N	=	65
$\sum X$	=	2034
$\sum Y$	=	2221
$\sum X^2$	=	64788
$\sum Y^2$	=	76797
$\sum XY$	=	69961

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut :

Variabel X

$$= \frac{\sum X}{n}$$

<u>2034</u>	31
65	

Variabel Y

$$= \frac{\sum Y}{n}$$

<u>2221</u>	34
65	

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \cdot \frac{\sum Y}{n} \right)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\frac{65.69961 - (4517514)}{}$$

$$\frac{[65.64788 - (2034)^2] [55.76797 - (2221)^2]}{}$$

4547465	4517514	29951				
4211220	-	4137156	x	4991805	-	4932841
74064			X	58964	=	
						4,37E+09
66084,11						
0,453225		=		0,453		

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui hasil korelasi antara variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dengan variabel Y (Perilaku Siswa) sebesar **0,453** atau **45,32%**. Artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.

Perhitungan di atas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut :

8. Nilai Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
TotalX	65	31,2923	4,21946
Totay	65	34,1692	3,76484
Valid N (listwise)	65		

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata yang sama persis dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar **31,29** dan nilai rata-rata variabel Y sebesar **34,16**

9. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,193	3,79094

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel dependent Y (Hasil Belajar Peserta Didik). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,453**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7.

Berarti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,453** atau **45,32%**.

2. R Square disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R square (R^2) sebesar **0,182**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,426, maka nilai koefisien determinasi adalah **$0,453^2 = 0,205$** atau **20,5%**.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi perilaku siswa 20,5% disebabkan oleh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sisanya 79,5% (100% - 20,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa sebesar 20,5%. Adapun sisanya yaitu 79,5% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

10. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations

Correlations			
		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	,453 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
TotalY	Pearson Correlation	,453 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,453** atau **45,32%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **45,32%**. Artinya terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa.

A. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penelitian kuesioner perilaku siswa sebesar **0,453** atau **45,32%**. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana

Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar **0,453**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Perilaku Siswa) ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

Artinya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa, apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,453** ternyata terletak antara **0,40 - 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai "r" *product moment*. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis nya sebagai berikut :
 - a. Hipotesis Alternatif (H_a) : diduga terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa
 - b. Hipotesis Nihil (H_0) : diduga tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

Untuk menguji hipotesis di atas maka perlu dibuktikan dengan cara membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi (r_o) dengan besarnya "r" yang

tercantum dalam tabel nilai "*r*" *product moment* (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* yang rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *degrees of freedom*

N = *Number of case*

nr = banyaknya variabel yang di korelasikan

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian disini adalah 65 peserta didik, dengan demikian $N = 65$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh df -nya yaitu : $df = 65 - 2 = 63$.

Berkonsultasi pada tabel nilai "*r*" *product moment*, maka dapat diketahui bahwa r_0 sebesar 63, diperoleh "*r*" *product moment* pada taraf signifikan 5% = **0,244** dan taraf signifikan 1% = **0,317**. Membandingkan besarnya "*r*" dengan "*r₀*" seperti yang diketahui r_0 yang peneliti peroleh adalah **0,453** sedangkan r_t masing-masing **0,244** dan **0,317**.

Dengan demikian ternyata bahwa $r_0 > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa.

Pembahasan

Pendidikan adaah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat daam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran daam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Annisa, 2022).

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik melaui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan da pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, hakikat pendidik agama islam mempunyai arti yang sama dengan tujuan pendidikan islam (Annisa, 2022).(Syafrin et a., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih daam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat di lakukan sehari-hari. Daam proses pendidikan agama islam, seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran islam, yaitu yang berlandaskan A-Qur'an dan Hadits.

Kehadiran pendidikan agama islam merupakan upaya sadar, berguna daam proses penyiapan peserta didik untuk mengena, memahami, meyakini dan menghargai dirinya sendiri. Pendidikan mora, dapat mengurai masaah-masaah dekadensi mora yang terjadi di tengah-tengah peserta didik (Susanto et a., 2023). menurut ajaran islam pendidikan agama islam adaah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya. Daam A-Qur'an banyak ayat yang menunjukan perintah tersebut antara lain , Q.S A-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Seluruh (manusia) kepada jaan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Diaah yang lebih menegtahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan diaah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk” (Q.S. A-Nahl ayat 125).

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa indonesia, terutama generasi muda (Rahmadania, 2021). Fungsi pendidikan islam secara mikro sudah yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam (Husaini, 2021).

Di dalam kegiatan proses belajar mengajar akhlak peserta didik ini sangat diutamakan karena tanpa akhlak peserta didik terhadap guru, proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, disebabkan karena seorang anak tidak merasa segan atau tidak menghormati peserta didik dalam segi apapun, maka pendidikan akhlak atau karakter anak itu harus diutamakan dari segi pendidikan yang lainnya. Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat tidak cukup hanya memiliki akhlak terhadap guru saja, seorang peserta didik harus memiliki akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap ilmu juga (Candra et al., 2020).

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk membutuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, penguasaan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermadani. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (Nursaadah, 2022).

Sedangkan dalam pembelajaran PAI itu hampir semua kelas membahas tentang akhlak atau karakter tetapi hanya sebagian bisa langsung diaplikasikan di sekolah seperti sholat dhuha yaitu pembiasaan sholat sunnah yang diharapkan bisa dibiasakan juga di rumah, sepenuhnya itu hanya bisa diaplikasikan di rumah seperti adab makan, kepada kerabat kemudian antara guru dan orang tua agar ada kerjasama yang baik, bukannya menitipkan anak ke sekolah tetapi menjadi evaluasi juga di rumah (Rahmawati & Sholeh, 2022).

Pada akhirnya berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam tergantung kepada sampai sejauh mana para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hubungan mereka akan dikatakan baik atau berhasil bila dibuktikan oleh pengetahuan dan sikap dalam bentuk penguasaan yang merupakan akhlak dirinya.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara teliti dan cermat kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Peneliti melakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,453. Hasil tersebut diketahui bahwa Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh 45,32% terhadap perilaku siswa. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria Jakarta yaitu cukup berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria Jakarta, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Satria Jakarta. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yaitu 0,453 dan hasil belajar yang disebabkan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,205. Diketahui analisis dari hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan melalui rumus uji-r dengan hasil "ro" 0,453 maka hasil tersebut lebih besar daripada "rt" taraf signifikan 5% = 0,344 dan taraf signifikan 1% = 0,317. Dengan demikian dapat diketahui $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa 0,453 atau 45,3% artinya terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Satria Jakarta. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar, berguna dalam proses penyiapan peserta didik untuk mengenal, memahami, meyakini dan menghargai dirinya sendiri. Pendidikan moral, dapat mengurai masalah-masalah dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah peserta didik. Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa indonesia, terutama generasi muda.

Daftar Pustaka

- Annisa, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurna Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurna Ihsan : Jurna Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Candra, W., Amda, A. D., & Bariyanto, B. (2020). Peran Guru Dan Akhlak Siswa Daam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'alim. *Andragogi: Jurna Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 262–279. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i2.100>
- Dian Permana, H. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultura Pada Peserta Didik Dian*. 4(1), 995–1006.
- Faishol, R., Fadluah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Daam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyah. *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (Jppkn)*, 6(1), 43–51.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., & ... (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hawa, S. (2019). Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak. *Aktuaisasi Pendidikan Islam*, 14(2), 1–23.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Daam Berbagai Perspektif. *Cross-Border: Jurna Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–126.
- Kholifah, N., & Akhlak, F. K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Semangat Belajar Mahasiswi Semester Iii Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Intitut Ilmu A-Qur'an (Iiq) Jakarta. *Jurna Qiro'ah*, 10(2), 82–97.
- Mashuri, Imam Fanani, A. A. (2021). *Internaisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Daam Membentuk Karakter Siswa Sma A-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi*. Xix.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cv. Pilar Nusantara.
- Nursaadah, N. (2022). Guau Jurna Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Guau Jurna Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, No 1, 401. <http://Studentjurna.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau>
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak Pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan Daam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurna Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3859>
- Rahmadania, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Daam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.

- Rahmanto, M. A., & Khairul, A. (2022). Peran Guru Pai Daam Mengatasi Kesulitan Membaca A-Qur' An Di Smp Islam Arraudhoh. *Jurna Pendidikan Islam*, 13(1), 17–23.
- Rahmawati, A., & Sholeh, R. (2022). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa*. 3(2).
- Razak, A. A., & Samarinda, I. (2019). *Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Smk Kesehatan Samarinda*. 1(2), 95–102.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin, Panacea Masaah Ukuran Sampel. *Jurna Psikologi Universitas Sanata Dharma*.
- Sulaiman, N. A. &. (2022). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batipuh*. 6(September 2022), 649–660.
- Susanto, B. W., Muaif, A., Zhafirah, A., A. S., Pekanbaru, A., Ahmad, J. K. H., Pekanbaru, D., Islam, U., Singingi, K., & Riau, U. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Daam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurna Hikmah*, 12, 327–337.
- Syafrin, Y., Kama, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurna Pendidikan*, 2(1), 72–77.
<https://doi.org/10.56248/Educativo.V2i1.111>
- Wibowo, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepaa Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Madrasah Aiyah Negeri Di Wilayah Jakarta Selatan. *Kordinat: Jurna Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 265–282.
<https://doi.org/10.15408/Kordinat.V20i2.22074>